BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Pada hasil sampel percobaan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *treffinger*. Hal ini terlihat dari uji hipotesis perhitungan dengan bantuan software SPSS *16.0 for windows*, data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0{,}042 < 0{,}05$. Sehingga terdapat pengaruh signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *treffinger* berbasis alat peraga dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 73,78 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 64,86.

Perbedaan hasil belajar matematika yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi kubus dan balok yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang lebih menarik disertai penggunaan alat peraga sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: *pertama*, model pembelajaran *treffinger* merupakan model pembelajaran kelompok. Melalui metode belajar kelompok siswa mampu bekerjasama mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat memahami materi kubus dan balok dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena memungkinkan interaksi yang saling menguntungkan siswa satu dengan yang lain. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya. Banyak manfaat yang diperoleh dari metode belajar kelompok sehingga meningkatkan presentase hasil belajar siswa.[1]

Kedua, model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai maksimal. Minat belajar yang rendah akan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat disebabkan oleh anggapan matematika yang merupakan mata pelajaran yang sulit, rumit, penuh rumus dan membosankan. Anggapan siswa sangat berpengaruh pada minat belajar. Matematika sebaiknya disajikan dengan lebih menarik dan menyenangkan agar minat belajar siswa tinggi. Salah satu

[1] Afandi Muhammad dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 61

model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa adalah model *treffinger* dengan menggunakan *mind map*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Atika Andriani bahwa model pembelajaran *treffinger* dengan menggunakan *mind map* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa.[2]

Ketiga, model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyani, Leny, dan Bambang Suharto bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Itu dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran dengan model *treffinger* dari tahap 1 hingga tahap 3 yang diterapkan di kelas eksperimen mencerminkan proses-proses yang membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sisws. Berdasarkan pembelajaran dengan model *treffinger* pada kelas eksperimen, pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Hal ini karena pembelajaran merupakan hasil dari pengamatan langsung dan siswa secara aktif terlibat dalam setiap tingkat model yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan siswa juga antusias dalam memecahkan permasalahan secara kreatif melalui kegiatan diskusi kelompok. Pembelajaran dengan model *treffinger* juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar afektif siswa.[3]

---

[2] Rahmawati Atika Andriani, "Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Menggunakan Mind Map terhadap Kreativitas dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempuran pada Materi Segitiga", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

[3] Mulyani dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017", *Journal of Chemistry And Education*, Vol.1 No.1, 2017.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan aspek berfikir secara terbuka, kreatifitas, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan dapat menguasai materi kubus dan balok dengan baik. Hal ini didukung dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Pada hasil sampel percobaan di MTs Darussalam terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *treffinger*. Hal ini terlihat dari uji hipotesis perhitungan dengan bantuan software *SPSS 16.0 for windows* data menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar $0{,}007 < 0{,}05$.

Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan mempengaruhi kegiatan belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, siswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena didorong oleh manfaat atau keuntungan

yang diperoleh.[4] Peran penting minat bagi siswa yaitu dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, minat merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena pentingnya minat belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang minat.

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan subjek yang menetap, perasaan tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya. Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Minat termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan.[5]

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan model pembelajaran *treffinger* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa pada proses pembelajaran matematika dengan begitu dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbasis alat peraga terhadap minat belajar pada materi kubus dan balok kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung" diterima.

---

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

[5] Slamet Setiana Dafid, "Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL…,hal. 17

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Berbasis Alat Peraga terhadap Hasil Belajar dan Minat Siswa pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Pada hasil sampel percobaan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *treffinger*. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji manova pada hipotesis ketiga, menunjukkan rata-rata hasil angket dan tes hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbasis alat peraga lebih tinggi dari siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Ini ditunjukkan hasil analisis untuk minat dan hasil belajar secara simultan menggunakan analisis Multivariant Of Varian (MANOVA) diperoleh nilai P value (sig.) untuk pillae trace, wilk lambda, hotelling's trace, dan Roy's largest root = 0,002. Jadi nilai P value (sig.) $0{,}002 < 0{,}05$ taraf signifikansi artinya semua nilai signifikan. Dari hasil output test of between subjects effect nilai hasil tes memberikan harga F sebesar 1,649 dengan signifikansi 0,000 sedangkan pada minat belajar/angket memberikan harga F sebesar 1,073 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbasis alat peraga terhadap hasil belajar dan minat siswa pada matematika di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya minat belajar. Seperti penjelasan Keller bahwa, hasil belajar adalah prestasi aktual yang diperlihatkan oleh anak. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor dalam diri maupaun faktor dari lingkungan sekitar anak. Faktor dalam diri

dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri anak sehingga apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan faktor dari lingkungan dapat berupa pola hidup lingkungan sekitar anak bagaimana dapat menunjang anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.[6]

Maka dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbasis alat peraga terhadap hasil belajar dan minat siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung" diterima.

[6] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 38-39